
PENILAIAN KINERJA KOPERASI SIMPAN PINJAM DITINJAU DARI LAPORAN KEUANGAN (STUDI PADA KSP KARYA BAKTI)

Oleh

Sri Ayu Febrianti¹⁾, I Gusti Ayu Oka Netrawati²⁾^{1,2}STIE 45 MataramE-mail: ¹aditzfa85@gmail.com, ²igaokanetrawati2017@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja Koperasi Simpan Pinjam Karya Bakti pada periode tahun 2019-2021 dengan menganalisa laporan keuangan koperasi melalui pendekatan tiga rasio yaitu rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Total Equity Ratio (DER)*, *Debt to Total Asset Ratio*), dan rasio profitabilitas (*Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*). Jenis penelitian yang digunakan adalah deskripsi kuantitatif. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan periode tahun 2019-2021. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Koperasi Simpan Pinjam Karya Bakti erada dalam kategori baik dengan rincian yaitu *pertama*, berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas menunjukkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam Karya Bakti memiliki kriteria sangat kurang dengan nilai rata-rata 1162,28%. *Kedua*, hasil analisis rasio solvabilitas berdasarkan nilai DER menunjukkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam Karya Bakti memiliki kriteria sangat baik dengan nilai rata-rata 8,81% dan apabila dilihat dari nilai DAR memiliki nilai rata-rata 8,61%. *Ketiga*, hasil analisis rasio profitabilitas berdasarkan nilai ROA menunjukkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam Karya Bakti memiliki kriteria baik dengan nilai rata-rata 7,44%, nilai ROE menunjukkan bahwa koperasi tergolong kurang baik dengan nilai rata-rata 7,62% serta kinerja Koperasi Simpan Pinjam Karya Bakti dilihat berdasarkan NPM tergolong sangat baik dengan nilai rata-rata 64,22%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan Koperasi Simpan Pinjam Karya Bakti memiliki kinerja yang baik serta secara efektif dan efisien dapat dikatakan sangat baik dalam penggunaan modal koperasi dan diharapkan bagi pihak manajemen koperasi agar dapat mempertahankan pengelolaan keuangannya.

Kata Kunci: Pengelolaan, Modal, Efektif, Efisien**PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia usaha yang meningkat pesat disertai dengan kemajuan teknologi saat ini menyebabkan semakin banyak muncul perusahaan-perusahaan yang berdiri di Indonesia, sehingga menimbulkan persaingan antarperusahaan tersebut. Adanya krisis ekonomi yang terjadi sejak tahun 1997 dimana ditandai dengan adanya berbagai penurunan kondisi termasuk mengenai posisi Indonesia di luar negeri tentu saja membutuhkan waktu pemulihan yang tidak cepat serta pengorbanan yang tidak sedikit. Pada kondisi seperti ini maka kehadiran badan koperasi di tengah-tengah masyarakat mampu memberikan bantuan yang besar dalam

menghadapi krisis ekonomi yang sifatnya berkepanjangan.

Koperasi dikatakan sebagai suatu badan usaha dimana anggotanya terdiri dari sekumpulan orang atau masyarakat. Koperasi dalam pelaksanaan kegiatannya didasarkan pada prinsip koperasi dan memiliki asas kekeluargaan. Hal ini tertuang di dalam UU No. 25 Tahun 1992 (Ahmad, 2021). Dengan demikian, pengelolaan koperasi bersumber dari kegiatan saling tolong-menolong untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggota koperasi tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa koperasi memiliki manfaat bagi banyak orang. Koperasi sebagai entitas bisnis yang dibangun dari komunitas dapat berperan aktif dalam



pengembangan usahanya di sektor pariwisata (Rahajeng, 2021). Koperasi memiliki peluang yang besar di industri pariwisata dan dapat memberikan manfaat bagi UMKM, dimana koperasi sebagai wadah bagi UMKM agar mendapatkan keuntungan bersama, terutama dalam kondisi saat ini yaitu adanya pandemi Covid-19. Koperasi dapat mendukung seluruh rantai pasok pariwisata dari berbagai segi. Koperasi dapat menangani jasa transportasi, jasa pemesanan, penyediaan produk kerajinan sebagai souvenir, serta memasok pangan untuk kebutuhan hotel atau kafe.

Koperasi terdiri dari Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Koperasi Konsumsi, dan Koperasi Produksi apabila dilihat dari jenisnya. Pada penelitian ini, penulis menitikberatkan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP), dimana KSP didirikan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota melalui terbentuknya simpanan mandiri. Perkembangan dan kemajuan koperasi dapat ditinjau dari laporan keuangan yang dibuat oleh koperasi tersebut selama satu periode atau masa akuntansi, sehingga dapat diketahui keberhasilan atau tidaknya dalam pengelolaan keuangan (Atmojo, 2015).

Laporan keuangan adalah pencatatan dan pelaporan ketika terjadi transaksi pada suatu bisnis atau badan usaha yang dijalankan, biasanya dibuat pada periode tertentu dimana disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan perusahaan (Mulachela, 2022). Sementara itu, menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) bahwa laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan (Alfi, 2014). Baik buruknya kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan untuk beberapa periode yang dilaporkannya (Barus, *et al.*, 2017). Dengan membandingkan laporan tersebut dari tahun ke tahun maka laporan keuangan akan dapat membantu pihak-pihak yang memiliki kepentingan untuk dapat menganalisis perkembangan perusahaan, dalam hal ini adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP).

Kinerja koperasi dapat dilihat melalui laporan keuangan dimana laporan tersebut berisi mengenai data-data keuangan selama beberapa periode dan salah satu cara untuk

menilai kinerja tersebut adalah melalui pendekatan analisis rasio keuangan (Gustiawan, 2014). Analisis rasio keuangan adalah sebuah alat analisis untuk mengukur kinerja suatu perusahaan apakah sudah terlaksana secara maksimal atau sebaliknya melalui penggunaan indikator laporan keuangan (Sterling, 2021). Rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas (rentabilitas), dan aktivitas merupakan rasio-rasio yang umum digunakan ketika mengukur suatu kinerja. Umumnya rasio keuangan ini digunakan untuk mempertimbangkan mengenai seluruh kebijakan serta keputusan agar dapat membantu dan menyelamatkan peninggalan atau aset usaha. Rasio keuangan juga digunakan untuk melakukan penilaian tentang keadaan dan kinerja perusahaan, dimana dari hasil rasio ini akan terlihat keadaan kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Agar pembahasan dapat lebih terfokus, maka dilakukan pembatasan masalah yaitu bagaimana kinerja Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Karya Bakti periode tahun 2019-2021 ditinjau dari laporan keuangan melalui pendekatan rasio. Sehubungan dengan permasalahan yang diajukan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai kinerja Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Karya Bakti periode tahun 2019-2021. Manfaat penelitian ini secara akademik adalah untuk dapat menjadi pendukung dalam proses pendidikan dan pengajaran serta manfaat teoritis adalah agar penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam masalah yang berhubungan dengan rasio keuangan dan secara praktis dapat memberikan gambaran bagi koperasi dalam pengelolaan keuangan, dapat menjadi bahan evaluasi, serta masukan perbaikan terhadap kinerja koperasi.

LANDASAN TEORI

Koperasi

Koperasi adalah suatu perkumpulan antara perorangan yang secara sukarela mau bekerjasama untuk memajukan ekonominya masing-masing (Razak, 2012). Sementara itu, menurut UU Perkoperasian No. 25 Tahun 1992 dalam Indriani (2021) menyatakan bahwa

koperasi adalah suatu badan usaha yang memiliki anggota orang-orang atau masyarakat atau sebuah badan hukum yang kegiatannya dilandasi berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koperasi sebagai salah satu badan usaha yang berbadan hukum dimana badan usaha ini didirikan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi dengan tujuan untuk memperjuangkan kesejahteraan para anggota koperasi tersebut dengan kegiatan yang bersifat sukarela. Selain itu, resiko dan keuntungan dalam koperasi ditanggung bersama-sama dan dibagi secara adil merata.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang menampilkan keadaan keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Winarno, 2017). Sementara itu, menurut Suteja (2018) menyatakan bahwa laporan keuangan sebagai suatu laporan yang didalamnya memberikan gambaran mengenai posisi keuangan dari hasil proses akuntansi sepanjang periode tertentu, dimana digunakan sebagai alat komunikasi untuk pihak-pihak yang mempunyai kepentingan. Informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan.

Umumnya laporan untuk suatu perusahaan terdiri dari laporan-laporan mengenai posisi keuangan perusahaan dan perubahan-perubahan yang terjadi selama siklus akuntansi. Oleh karena laporan ini ditujukan untuk pihak internal dan eksternal dengan kepentingan yang berbeda-beda, maka penyajian dari laporan tersebut perlu untuk memperhatikan tujuan dan syarat-syarat yang harus dipenuhi, sehingga sebuah laporan keuangan memiliki sebuah standar yang disebut dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Sementara itu, laporan keuangan koperasi lebih ditujukan kepada pihak-pihak diluar pengurus koperasi yang tidak dimaksudkan untuk pengendalian usaha. Pihak pemakai utama dari laporan koperasi ini adalah anggota dan pejabat koperasi serta pemakai lain yang memiliki

kepentingan diantaranya calon anggota koperasi, kreditur, bank dan kantor pajak.

Kinerja Koperasi

Kinerja koperasi adalah gambaran mengenai keadaan koperasi sesuai dengan kondisi apa adanya yang disampaikan dalam berbagai indikator sesuai dengan karakteristiknya. Suatu indikator dapat memberikan beberapa informasi yang berguna sebagai alat analisis dan pengembangan keputusan (Komida, 2019). *Pertama*, prinsip-prinsip koperasi merupakan komponen dalam pengukuran kinerja suatu koperasi, dimana prinsip tersebut harus dilaksanakan secara konsisten, karena hal ini yang membedakan antara koperasi dengan badan usaha non koperasi. *Kedua*, adanya kesamaan kepentingan bisnis atau ekonomi anggota, dimana koperasi itu didirikan oleh sekelompok orang yang mempunyai sejumlah kegiatan atau kepentingan ekonomi, sehingga apabila ada koperasi yang didirikan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan ekonomi tidak jelas maka patut dipertanyakan tentang kinerja koperasi tersebut. *Ketiga*, adanya komitmen dari anggota koperasi. *Keempat*, adalah pelayanan, dimana interaksi bisnis antara koperasi dengan masing-masing anggotanya bersifat pelayanan bukan sekedar transaksi jual beli biasa pada umumnya. Dengan demikian kemampuan usaha dari para anggota ditentukan oleh bagaimana pelayanan koperasi tersebut pada masing-masing anggota. *Kelima*, indikator pengukuran kinerja utama bagi koperasi adalah kerjasama. Kerjasama dibutuhkan oleh semua pihak baik sebagai pendiri, pengurus, dan anggota-anggotanya, sehingga apabila terdapat seorang individu yang lebih mementingkan kepentingan pribadinya, maka tidak cocok untuk bergabung dalam koperasi.

Analisis rasio

Analisis rasio keuangan adalah rasio yang disusun dengan menggabungkan angka-angka yang ada di dalam atau antara laporan laba rugi dengan neraca (Hanafi, 2016). Sementara itu, menurut Samryn (2015) bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan mengenai data keuangan



perusahaan yang dijadikan sebagai dasar untuk menganalisa kesehatan keuangan dari perusahaan. Dengan menggunakan teknik rasio ini maka akan dapat diketahui kinerja perusahaan dalam penggunaan sumber dana yang ada.

Analisis rasio apabila dilaksanakan secara teratur akan dapat membantu perusahaan untuk mengenali dan beradaptasi terhadap tren yang mempengaruhi operasi mereka. Selain itu, rasio keuangan digunakan untuk membandingkan hasil selama beberapa periode akuntansi, sehingga memungkinkan untuk dilakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan dari waktu ke waktu dan menemukan apabila ada tanda-tanda masalah. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh pembiayaan utang atau ekuitas juga seringkali bergantung pada rasio keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pada perubahan tersebut untuk menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan (Suharti dan Netrawati, 2018).

Adapun untuk pengelompokan macam-macam analisis rasio keuangan dibagi menjadi empat (Rheny, 2021). *Pertama*, rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. *Kedua*, rasio solvabilitas (*leverage*) yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban lain apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. *Ketiga*, rasio profitabilitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau pendapatan. *Keempat*, rasio aktivitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi penggunaan aktiva ditinjau dari analisis rasio dalam mengukur kinerja koperasi.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Total Equity Ratio (DER)*, *Debt to Total Asset Ratio*), dan rasio profitabilitas (*Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*).

Metode Analisis Data

1. Analisis likuiditas

- a. *Current Ratio*, menunjukkan kemampuan membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut (Pariyanti, 2018) :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 1. Standar Penilaian Current Ratio

Kriteria	Standar
Sangat Baik	200% s/d 250%
Baik	175% s/d < 200% atau >
Cukup	250% s/d 275%
Kurang	150% s/d < 175% atau >
Sangat Kurang	275% s/d 300%
	125% s/d < 150% atau >
	300% s/d 325%
	< 125% atau > 325%

Sumber : Peraturan Menteri Negara KUKM No. 06/Per/M.KUM/V/2006 dalam Pariyanti (2018)

2. Analisis solvabilitas

- a. *Debt to Total Equity Ratio (DER)*, menunjukkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang kepada pihak luar. Adapun rumusnya

adalah sebagai berikut (Pariyanti, 2018) :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 2. Standar Penilaian DER

Kriteria	Standar
Sangat Baik	≤ 70%
Baik	> 70% s/d 100%
Cukup	> 100% s/d 150%
Kurang	> 150% s/d 200%
Sangat Kurang	> 200%

Sumber : Peraturan Menteri Negara KUKM No. 06/Per/M.KUM/V/2006 dalam Pariyanti (2018)

- b. *Debt to Total Assets Ratio* (DAR), menunjukkan seberapa besar hutang berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut (Pariyanti, 2018) :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 3. Standar Penilaian DAR

Kriteria	Standar
Sangat Baik	≤ 40%
Baik	> 40% s/d 50%
Cukup	> 50% s/d 60%
Kurang	> 60% s/d 80%
Sangat Kurang	> 80%

Sumber : Peraturan Menteri Negara KUKM No. 06/Per/M.KUM/V/2006 dalam Pariyanti (2018)

3. Analisis profitabilitas

- a. Return on Asset (ROA), menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba atau seberapa besar jumlah laba yang dapat dihasilkan dari total aset yang dimiliki. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut (Pariyanti, 2018) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha (SHU)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4. Standar Penilaian ROA

Kriteria	Standar
Sangat Baik	≥ 10%
Baik	> 7% s/d < 10%
Cukup	> 3% s/d < 7%
Kurang	> 1% s/d < 3%
Sangat Kurang	≤ 1%

Sumber : Peraturan Menteri Negara KUKM No. 06/Per/M.KUM/V/2006 dalam Pariyanti (2018)

- b. Return on Equity (ROE), menunjukkan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut (Wardiyah, 2017) :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{(rata-rata) modal sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 5. Standar Penilaian ROE

Kriteria	Standar
Sangat Baik	≥ 21%
Baik	> 15% s/d < 21%
Cukup	> 9% s/d < 15%
Kurang	> 3% s/d < 9%
Sangat Kurang	≤ 3%

Sumber : Peraturan Menteri Negara KUKM No. 06/Per/M.KUM/V/2006 dalam Pariyanti (2018)

- c. Net Profit Margin, menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh atas penjualan bersih. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut (Hery, 2015) :
- $$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Tabel 6. Standar Penilaian Net Profit Margin

Kriteria	Standar
Sangat Baik	≥ 15%
Baik	> 10% s/d < 15%
Cukup	> 5% s/d < 10%
Kurang	> 1% s/d < 5%
Sangat Kurang	≤ 1%

Sumber : Peraturan Menteri Negara KUKM No. 06/Per/M.KUM/V/2006 dalam Pariyanti (2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diambil dari KSP Karya Bakti, dimana data tersebut adalah neraca dan laporan laba/rugi. Periode waktu yang diperhitungkan adalah tiga tahun yaitu mulai tahun 2019 s/d 2021.



1. Analisis likuiditas

a. *Current Ratio*

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Kewajiban lancar koperasi diperoleh dari pembagian SHU setiap tahun ditambah honor pengurus yang dibayar ketika penyelenggaraan RAT. Perhitungan *current ratio* KSP Karya Bakti dari tahun 2019 s/d 2021 adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2019} = \frac{527.269.929}{45.161.752} \times 100\%$$

$$= 1167,51\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{543.240.449}{47.962.112} \times 100\%$$

$$= 1132,64\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{582.999.103}{49.128.073} \times 100\%$$

$$= 1186,69\%$$

Dari hasil analisis *current ratio* KSP Karya Bakti pada tahun 2019, 2020, dan 2021 maka diperoleh hasil berturut-turut 1167,51%, 1132,64%, dan 1186,69%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas KSP Karya Bakti melebihi standar perhitungan rasio likuiditas menurut Peraturan Menteri Negara KUKM No. 06/Per/M.KUM/V/2006 yaitu > 325%, sehingga rasio likuiditas KSP Karya Bakti dikategorikan sangat kurang. Artinya KSP Karya Bakti memiliki kemampuan yang kurang dalam mengelola aktiva lancar, sehingga terjadi pengendapan aset dan piutang yang begitu besar.

2. Analisis solvabilitas

a. *Debt to Total Equity Ratio (DER)*

$$\text{DER} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Perhitungan DER KSP Karya Bakti dari tahun 2019 s/d 2021 adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2019} = \frac{45.161.752}{514.062.764} \times 100\%$$

$$= 8,79\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{47.962.112}{582.792.041} \times 100\%$$

$$= 8,97\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{49.128.073}{614.882.512} \times 100\%$$

$$= 8,68\%$$

Berdasarkan analisa di atas menunjukkan bahwa perhitungan DER KSP Karya Bakti dari tahun 2019, 2020, dan 2021 berturut-turut 8,79%, 8,97%, dan 8,68%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio solvabilitas berdasarkan DER berada di bawah standar menurut Peraturan Menteri Negara KUKM No. 06/Per/M.KUM/V/2006 yaitu $\leq 70\%$. Artinya kinerja keuangan KSP Karya Bakti berada pada kriteria sangat baik. Kenaikan dan penurunan DER terletak pada perubahan angka kewajiban dan modal, dimana hal tersebut dipengaruhi oleh jumlah anggota KSP Karya Bakti yaitu pada tahun 2019 beranggotakan 39 orang serta di tahun 2020 dan 2021 beranggotakan 42 orang. Hal ini tentu saja menambah jumlah modal tetapi juga menambah jumlah kewajiban lancar koperasi yaitu pembagian SHU dan honor pengurus, sehingga membuat perubahan nilai DER dari tahun ke tahun.

b. *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Perhitungan DAR KSP Karya Bakti periode tahun 2019 s/d 2021 adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2019} = \frac{45.161.752}{527.269.929} \times 100\%$$

$$= 8,57\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{47.962.112}{543.240.339} \times 100\%$$

$$= 8,83\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{49.128.073}{582.999.103} \times 100\%$$

$$= 8,43\%$$

Berdasarkan analisa di atas menunjukkan bahwa perhitungan DAR KSP Karya Bakti dari tahun 2019, 2020, dan 2021 berturut-turut 8,57%, 8,83%, dan 8,43%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio solvabilitas berdasarkan DER berada di bawah standar menurut Peraturan Menteri Negara KUKM No. 06/Per/M.KUM/V/2006 yaitu $\leq 40\%$. Artinya kinerja KSP Karya Bakti berada pada kriteria sangat baik. Nilai DAR yang rendah

disebabkan karena jumlah total aset lebih besar dibandingkan jumlah total hutang yang dimiliki oleh KSP Karya Bakti, sehingga dari jumlah total aset yang ada sudah mampu memberikan kontribusi terhadap total hutang koperasi.

3. Analisis profitabilitas

a. Return on Asset (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{SHU}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Perhitungan ROA KSP Karya Bakti selama periode tahun 2019 s/d 2021 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{39.000.000}{527.269.929} \times 100\% \\ &= 7,40\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{42.000.000}{543.240.339} \times 100\% \\ &= 7,73\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{42.000.000}{582.999.103} \times 100\% \\ &= 7,20\% \end{aligned}$$

Berdasarkan analisa di atas menunjukkan bahwa perhitungan ROA KSP Karya Bakti dari tahun 2019, 2020, dan 2021 berturut-turut 7,40%, 7,73%, dan 7,20%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berdasarkan ROA berada diantara > 7% s/d < 10% menurut standar Peraturan Menteri Negara KUKM No. 06/Per/M.KUM/V/2006, sehingga berada dalam kriteria baik. Artinya KSP Karya Bakti memiliki kemampuan yang baik dalam memperoleh laba dalam hal ini adalah SHU dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset.

b. Return on Equity (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{SHU}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Perhitungan ROE KSP Karya Bakti periode tahun 2019 s/d 2021 sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{39.000.000}{514.062.764} \times 100\% \\ &= 7,59\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{42.000.000}{534.829.929} \times 100\% \\ &= 7,85\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{42.000.000}{565.754.439} \times 100\% \\ &= 7,42\% \end{aligned}$$

Berdasarkan analisa di atas menunjukkan bahwa perhitungan ROE KSP Karya Bakti dari tahun 2019, 2020, dan 2021 berturut-turut 7,59%, 7,85%, dan 7,42%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berdasarkan ROE berada diantara > 3% s/d < 9% menurut standar Peraturan Menteri Negara KUKM No. 06/Per/M.KUM/V/2006, sehingga berada dalam kriteria kurang baik. Hal ini disebabkan oleh jumlah modal yang begitu tinggi tetapi keuntungan atau SHU masih sangat rendah jika dibandingkan dengan jumlah modalnya. KSP Karya Bakti menerapkan sistem bagi hasil atau pembagian SHU secara merata kepada para anggotanya yaitu Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah) untuk setiap anggota. Hal ini tentu saja menyebabkan jumlah modal menjadi banyak dan mengalami pengendapan karena tidak digunakan oleh koperasi, sehingga KSP Karya Bakti memiliki kriteria kurang baik dalam pengelolaan modal terhadap keuntungan koperasi tersebut.

c. Net Profit Margin

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{SHU}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Perhitungan *Net Profit Margin* pada KSP Karya Bakti periode tahun 2019 s/d 2021 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{39.000.000}{61.617.517} \times 100\% \\ &= 63,29\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{42.000.000}{59.621.112} \times 100\% \\ &= 70,44\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{42.000.000}{71.280.737} \times 100\% \\ &= 58,92\% \end{aligned}$$

Dari hasil analisis *current ratio* KSP Karya Bakti pada tahun 2019, 2020, dan 2021 maka diperoleh hasil berturut-turut 63,29%, 70,44%, dan 58,92%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas KSP Karya Bakti melebihi standar perhitungan rasio likuiditas menurut Peraturan Menteri Negara KUKM No. 06/Per/M.KUM/V/2006 yaitu $\geq 15\%$, sehingga rasio likuiditas KSP Karya Bakti dikategorikan



sangat baik. Hal ini dikarenakan SHU atau pendapatan bersih jumlahnya lebih kecil daripada pendapatan total koperasi, dimana membuktikan bahwa KSP Karya Bakti dapat memperoleh nilai SHU yang besar dibandingkan dengan pendapatannya dan koperasi telah memanfaatkan pendapatannya dengan sangat baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan masalah, pembahasan, dan hasil analisis data mengenai kinerja KSP Karya Bakti ditinjau dari laporan keuangannya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas menunjukkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam Karya Bakti memiliki kriteria sangat kurang. Apabila dilihat nilai *current ratio* yang begitu tinggi menunjukkan bahwa KSP Karya Bakti sudah dapat membayar kewajiban atau hutang jangka pendeknya dengan sangat baik, tetapi koperasi kurang dalam pemanfaatan aset lancar, sehingga banyak aset lancar yang masih mengendap.
2. Berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas berdasarkan nilai DER menunjukkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam Karya Bakti memiliki kriteria sangat baik. Artinya bahwa KSP Karya Bakti sangat baik dalam menjamin hutangnya menggunakan modal. Selain itu, apabila dilihat dari nilai DAR maka koperasi dikategorikan sangat baik dalam memenuhi kewajibannya menggunakan aset yang dimiliki.
3. Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas berdasarkan nilai ROA menunjukkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam Karya Bakti memiliki kriteria baik. Artinya kemampuan KSP Karya Bakti menggunakan asetnya dalam penggunaan laba terbilang baik. Hasil analisis kinerja KSP Karya Bakti berdasarkan nilai ROE menunjukkan bahwa koperasi tergolong kurang baik, dimana kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba (SHU) dari modal masih terbilang kurang baik. Sementara itu, kinerja KSP Karya Bakti dilihat berdasarkan NPM tergolong sangat baik. Artinya kemampuan

koperasi dalam menghasilkan laba bersih (SHU) dari pendapatan atau penjualan terbilang sangat baik.

4. Koperasi Simpan Pinjam Karya Bakti memiliki kinerja yang nilainya berfluktuasi selama periode tiga tahun yaitu dari tahun 2019 s/d 2021 tetapi masih dalam kategori yang baik. Hal ini dikarenakan simpanan wajib koperasi yang masih terbilang kecil jadi tidak memberatkan bagi anggotanya dan banyak kebijakan yang dilakukan untuk para anggotanya, seperti pemberian bantuan ketika ada yang sakit, kesra, dan pembagian SHU yang dapat dibidang cukup membantu memberikan kesejahteraan bagi anggotanya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pihak manajemen Koperasi Simpan Pinjam Karya Bakti agar dapat meningkatkan pengelolaan penggunaan aset lancar atau melakukan distribusi terhadap aset lancar yang sekiranya dianggap kurang menguntungkan bagi koperasi seperti adanya saldo piutang yang besar, dimana muncul kemungkinan untuk sulit ditagih. Hal ini akan menyulitkan bagi koperasi apabila membutuhkan dana untuk memenuhi kewajiban yang bersifat jangka panjang.
2. Diharapkan bagi pihak Koperasi Simpan Pinjam Karya Bakti untuk dapat melakukan analisis rasio keuangan secara periodik agar koperasi dapat mengetahui sejauh mana kinerja keuangan yang telah dilakukan dan dapat menjadi pertimbangan bagi pihak manajemen serta bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan yang akan diambil pada tahun-tahun berikutnya.
3. Diharapkan bagi penelitian serupa agar dapat menggunakan waktu atau periode pengamatan yang lebih luas dan variabel penelitian yang lebih beragam

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad, Pengertian Koperasi : Sejarah, Fungsi, Tujuan, Prinsip dan Jenisnya,



- <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-koperasi/>, 2021.
- [2] Rahajeng, *Koperasi Bisa Jadi Penggerak UKM Sektor Pariwisata*, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210718110555-4-261751/koperasi-bisa-jadi-penggerak-ukm-sektor-pariwisata>, 2021.
- [3] Atmojo, Bambang Tri, Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada KPRI Bina Sejahtera Setda Kabupaten Semarang, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2015.
- [4] Mulachela, Husen, Pengertian dan Jenis-Jenis Laporan Keuangan, <https://katadata.co.id/safrezi/financial/6214a025ec881/pengertian-dan-jenis-jenis-laporan> keuangan, 2022.
- [5] Alfi, Rohmaning Tyas, Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Mukti Bina Usaha Kelurahan Muktisari Kota Banjar Jawa Barat Tahun 2011-2013, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014.
- [6] Barus, Michael Agyarana *et al.*, Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT Goodyear Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia), Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 44 No 1 Maret 2017.
- [7] Gustiawan, Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi PT. PLN Persero Palembang, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah, Palembang, 2014.
- [8] Sterling, Pengertian Analisis Rasio Keuangan, Jenis dan Beberapa Fungsinya, <https://www.sterling-team.com/news/pengertian-analisis-rasio-keuangan-jenis-dan-beberapa-fungsinya/>, 2021.
- [9] Razak, Abd. Rahman, Ekonomi Koperasi dan UMKM, Universitas Negeri Malang, Malang, 2012.
- [10] Indriani, Rosita, Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub-Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018), Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2021.
- [11] Winarno, Slamet Heri, Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Rasio Profitabilitas, Jurnal Moneter 6(2) : 106-112, 2017.
- [12] Suteja, I.G.N, Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Altman Z-Score Pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk, Jurnal Moneter, Vol. V No. 1, 2018.
- [13] Komida, 5 Indikator Kinerja Utama Koperasi, <https://mitradhuafa.com/5-indikator-kinerja-utama-koperasi/>, 2019.
- [14] Hanafi, Mamduh M dan Abdul Hakim, Analisis Laporan Keuangan, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2016.
- [15] Samryn, L.M, Pengantar Akuntansi : Metode Akuntansi Untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya Dengan Perspektif IFRS dan Perbankan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015.
- [16] Suharti, I Gusti Ayu Oka Netrawati, Analisis Rasio Kewajiban Jangka Pendek Dalam Mengukur Kebijakan Keuangan Koperasi Pada KUD “Karya Muda” Di Desa Meninting Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat, Jurnal Media Bina Ilmiah, Vol. 12 No. 10, 2018.
- [17] Rheny, Sylvia, Apa itu Rasio Keuangan? Berikut Manfaat, Jenis dan 4 Rumusnya, <https://www.ekrut.com/media/rasio-keuangan>, 2021.
- [18] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, CV Alfabeta, Bandung, 2017.
- [19] Pariyanti, Eka dan Rafika Zein, Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Sepadan Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur, Jurnal Keuangan dan Perbankan Fidusia, Vol. 1 No. 2, 2018.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN